

GAMBARAN RUMAH SAKIT UMUM DAERAH KABUPATEN BATANG DALAM PENERAPAN *GREEN HOSPITAL* DI KABUPATEN BATANG

Rahmi Nur Alifiani, Mursid Rahardjo, Tri Joko
Peminatan Kesehatan Lingkungan Fakultas Kesehatan Masyarakat
Universitas Diponegoro
Email : rahminuralifiani17@gmail.com

ABSTRACT

Batang District Hospital is a type C hospital that haven't entirely applied environmental friendly hospital building concept that empowering the power of nature as a main resource with the result as feared in environmental management could pollute the environment. The purpose of this study is to review the quality of environmental in RSUD Kabupaten Batang toward the implementation of green hospital. This study is qualitative study with descriptive approach. Sampling for this study using purposive technique sampling consist of 8 main informants and 1 triangulation informant. Result for 10 assessment aspects show that leadership aspect had achieved 2 points, location and landscape had achieved 3 points, hospital building had achieved 2 points, energy efficiency had achieved 1 point, water conservation had achieved 2 points, hospital waste had achieved 4 points, chemical material had 0 poin, environmental hygiene and vector control had achieved 3 points, food processing had achieved 2 points, and air quality had achieved 2 points. Based on data that have been collected and point counting refers to Green Building Council Indonesia, WHO guidance, hospital PROPER assessment, Government Regulation of Public Works No. 02 year 2015, and Health Minister Decision No. 1204 year 2004 with percentage as much as 48,84% that had fulfilled standard score 21 points from maximal 43 points. Batang District Hospital had fulfilled the criteria as building that applied Green Hospital concept as the assessment from GBCI and had fulfilled minimum standard rating fulfillment as much as 20 points for the Silver rate. Gold rank can be achieved if it has met 25 points and Platinum rank with a minimum achievement of 31 points.

Keywords : *green hospital, enviromental quality, Batang District Hospital*

PENDAHULUAN

Green Hospital adalah suatu konsep rumah sakit dengan desain memberdayakan potensi alam sebagai sumber daya utama sehingga ramah terhadap lingkungan dan memenuhi kebutuhan saat ini tanpa mengurangi cadangan kebutuhan di masa yang akan datang.¹ Terdapat 10 elemen dalam *green hospital* agar tercipta suasana ramah lingkungan, antara lain :

kepemimpinan, penggunaan bahan kimia, limbah rumah sakit, efisiensi energi, konservasi air, transportasi, pengelolaan makanan, penggunaan obat-obatan/farmasi, bangunan rumah sakit, dan pembelian produk/bahan yang aman dan berkelanjutan.²

Rumah sakit ramah lingkungan merupakan salah satu gambaran terhadap efisiensi dan kualitas kesehatan yang baik dan berkesinambungan sehingga dalam

penggunaan energi dan air diperlukan penekanan agar tidak memakan waktu dan biaya yang besar dalam penanganannya.³ Adanya elastisitas energi dan air diperlukan untuk menggambarkan perbandingan antara konsumsi penggunaan energi dan air dengan pertumbuhan ekonomi. Krisis energi dan air yang terjadi di masyarakat perlu perhatian sehingga penting bagi pemerintah maupun masyarakat untuk menjadikan hemat energi dan air sebagai budaya yang dapat diterapkan di masyarakat maupun industri terkait.⁴

Keterbatasan sumber daya yang dimiliki oleh rumah sakit dalam pengelolaan lingkungan merupakan salah satu faktor yang dijadikan permasalahan lingkungan dikesampingkan dan lebih meningkatkan mutu standar pelayanan pemerintah untuk penilaian akreditasi. Akreditasi dinilai belum memuat ketentuan yang mengharuskan rumah sakit memenuhi pedoman pengelolaan lingkungan dan hanya mencerminkan dalam hal persaingan secara nasional sehingga untuk persaingan secara internasional dibutuhkan suatu audit lingkungan.¹ Dalam mewujudkan nilai yang baik secara internasional, rumah sakit harus berjalan seimbang baik dari segi pelayanan kesehatan maupun audit lingkungan.

RSUD Kabupaten Batang merupakan rumah sakit tipe C dengan luas wilayah 26.501 m² dan luas bangunan 17.250 m² yang belum sepenuhnya menerapkan *green hospital* sehingga dalam pengelolaan lingkungan dikhawatirkan dapat mencemari lingkungan.⁵ Peraturan mengenai *green hospital* mengacu pada panduan yang dikeluarkan WHO (*Global Green and Healthy Goals*),

Green Building Council Indonesia (Green Building Tools For Existing Building), penilaian PROPER rumah sakit, Peraturan Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Republik Indonesia No. 2 tahun 2015 tentang bangunan gedung hijau, serta Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 1204/MENKES/SK/X/2004 tentang persyaratan kesehatan lingkungan rumah sakit. Dalam penilaian *green hospital* terdapat 10 aspek yang terdiri dari kepemimpinan, lokasi dan *landscape*, bangunan rumah sakit, efisiensi energi, konservasi air, limbah rumah sakit, bahan kimia, kebersihan lingkungan dan pengendalian vektor, pengelolaan makanan, dan pengendalian kualitas udara.⁶

Kategori peringkat yang telah ditetapkan oleh Green Building Council Indonesia terbagi dalam 4 kategori antara lain platinum dengan minimal pencapaian 73%, emas dengan pencapaian minimal 57%, perak dengan minimal pencapaian 46%, dan perunggu dengan minimal pencapaian 15%.⁷ Adapun dalam pencapaian peringkat *green hospital*, RSUD Kabupaten Batang perlu persiapan dan usaha dengan sungguh-sungguh agar memperoleh hasil penilaian yang baik. Apabila hasil penilaian yang diperoleh jauh dibawah tolok ukur *green hospital* maka akan berdampak pada lingkungan serta dapat menurunkan citra rumah sakit dalam menuju penerapan *green hospital* di Kabupaten Batang.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini merupakan penelitian deskriptif analitik dengan melakukan observasi dan wawancara mendalam berdasarkan

tolak ukur *green hospital*. Populasi penelitian merupakan seluruh petugas yang terlibat dalam aspek-aspek kualitas lingkungan RSUD Kabupaten Batang. Sampel yang digunakan terdiri dari petugas pendidikan dan pelatihan, petugas instalasi sanitasi, petugas instalasi pemeliharaan sarana dan prasarana, petugas instalasi gizi, petugas monitoring dan evaluasi, petugas rumah tangga dan perlengkapan, serta petugas kebersihan lingkungan rumah sakit.

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik *purposive sampling* yang merupakan teknik pengambilan sumber data dengan pertimbangan tertentu, seperti subyek dianggap mengetahui tentang apa yang diharapkan peneliti sehingga dapat mewakili dari populasi yang ada dan memudahkan peneliti mengamati situasi atau obyek yang diteliti.⁸

HASIL DAN PEMBAHASAN

RSUD Kabupaten Batang berada pada 6°91'43.93" LS dan 109°71'95.12" BT dengan kapasitas tempat tidur 242 buah. Batas wilayah RSUD Kabupaten Batang bagian barat berbatasan langsung dengan saluran drainase dan sarana pertokoan, sebelah utara berbatasan dengan area persawahan, bagian timur berbatasan langsung dengan pemukiman warga dan pertokoan, dan bagian selatan berbatasan langsung dengan saluran drainase menuju ke saluran drainase sebelah barat yang kemudian akan mengalir ke arah utara.

RSUD Kabupaten Batang dalam penerapan *green hospital* masih belum sepenuhnya terpenuhi antara lain disebabkan oleh pengendalian pencemaran air belum sepenuhnya benar dan masih ditemukan parameter air limbah

yang melebihi baku mutu, jarak perumahan / pemukiman terlalu dekat yang dapat berakibat penyebaran penularan penyakit, adanya lahan persawahan dan PDAM di dekat rumah sakit menyebabkan pengendalian vektor kurang maksimal, pengolahan limbah belum sesuai dengan adanya pemisahan limbah yang kurang sesuai dan teratur, serta adanya pembangunan bangunan baru di dalam rumah sakit yang dapat menyebabkan gangguan saluran air limbah dengan saluran air bersih tercemar. Namun dalam penerapan *green hospital*, beberapa hal yang sudah terpenuhi antara lain pencahayaan cukup pada beberapa bangunan, lokasi rumah sakit mudah dijangkau dengan menggunakan kendaraan pribadi maupun angkutan umum, adanya ruang terbuka hijau di dalam rumah sakit, dan telah bekerjasama dengan pihak ke-3 dalam pengelolaan limbah bahan berbahaya dan beracun, kebersihan lingkungan, dan pengendalian vektor.

Kriteria penilaian kualitas lingkungan RSUD Kabupaten Batang dalam menuju penerapan *green hospital* di Kabupaten Batang menganut pada *tools* penilaian *green hospital* dengan jumlah total nilai standar 43 poin dan berpedoman pada peringkat penilaian yang ada oleh Green Building Council Indonesia. Berikut ini merupakan penilaian ringkasan tolak ukur dari 10 aspek *green hospital* :

NO	ITEM PENILAIAN	CEKLIST		POIN
		ADA	TDK	
I	KEPEMIMPINAN			
1	Memiliki kebijakan direktur tentang pengelolaan lingkungan RS (<i>green hospital</i>)	V		1
2	Memiliki dokumen lingkungan RS	V		1
3	Melaporkan secara rutin per semester implementasi RKL dan RPL kepada minimal kepada KLH/ BLH wilayah		V	0
4	Apakah RS mengikuti penilaian PROPER??		V	0
5	Memiliki unit kerja / tim (<i>green team</i>) khusus yang menangani program pengelolaan lingkungan		V	0
	TOTAL (maks 5)			2
	Persentase (maks 11,63%)			4,65%
II	LOKASI DAN LANDSCAPE			
1	Lokasi rumah sakit mudah dicapai dengan menggunakan kendaraan umum	V		1
2	Adanya area landscape berupa vegetasi (ruang terbuka hijau) termasuk taman di atas basement, roof garden, terrace garden dan wall garden	V		1
3	Tersedia area/ fasilitas parkir sepeda	V		1
	TOTAL (maks 3)			3
	Persentase (maks 6,98%)			6,98%
III	BANGUNAN RS			
1	Menggunakan material yang ramah lingkungan atau yang tidak membutuhkan banyak bahan untuk pemeliharannya, pada saat melakukan renovasi atau perbaikan gedung misalnya cat yang ramah lingkungan,	V		1
2	Memiliki SOP atau panduan tentang pengelolaan kesehatan lingkungan dan K3 pada kegiatan renovasi/ pembangunan gedung	V		1
	TOTAL (maks 2)			2
	Persentase (maks 4,65%)			4,65%
IV	BAHAN KIMIA			
1	Tersedia daftar bahan kimia yang digunakan berikut lembar data pengamannya (<i>safety data sheet</i>)		V	0
2	Memiliki panduan atau SOP pengelolaan bahan kimia (bahan berbahaya dan beracun) untuk melindungi pasien, pekerja, serta kesehatan masyarakat dan lingkungan.		V	0
3	Ada program dan bukti pelaksanaan tentang pengurangan penggunaan bahan kimia yang mengandung logam berat, perusak ozon, dan yang menghasilkan <i>volatile organic compound</i> (spt : timah hitam, merkuri, CFC, benzene, toluene, ethyl benzene, xylene, dll)		V	0
	TOTAL (maks 3)			0

NO	ITEM PENILAIAN	CEKLIST		POIN
		ADA	TDK	
	Persentase (maks 6,98%)			0%
V	LIMBAH			
A	Limbah Padat			
1	Menerapkan pengelolaan limbah B3 RS sesuai peraturan yang berlaku. Ada kebijakan RS, program, SOP, log book, neraca limbah, dan manifest	V		1
2	Memiliki tempat penampungan sementara (TPS) dan ijin penyimpanan limbah B3 RS yang masih berlaku		V	0
3	Memiliki ijin alat pengolahan limbah B3 RS yang masih berlaku (untuk RS yg mengolah limbah sendiri) dan memenuhi baku mutu emisi cerobong alat pengolah limbah ATAU Memiliki MoU dengan pengolah limbah dan atau transporter yang memiliki ijin dari KLHK (utk RS yang tidak memiliki alat pengolah limbah B3)	V		1
4	Melakukan upaya minimisasi atau daur ulang limbah domestik/ non B3 (jelaskan upaya yang dilakukan dan pencapaiannya)	V		1
B	Limbah cair			
1	Memiliki instalasi pengolahan air limbah (IPAL) yang berfungsi dan ijinnya masih berlaku (Izin Pembuangan Limbah Cair)		V	0
2	Melakukan pemeriksaan kualitas air limbah sebulan sekali ke lab terakreditasi, dan hasilnya memenuhi baku mutu		V	0
3	Memiliki alat ukur debit effluent (limbah yang sudah diolah) dan outlet untuk pengambilan sampel	V		1
	TOTAL (maks 7)			4
	Persentase (maks 16,28%)			9,3%
VI	ENERGI			
1	Memiliki kebijakan tentang penghematan energi		V	0
2	Memiliki program penghematan energi yang terukur dan dievaluasi		V	0
3	Melakukan pemantauan energi secara berkala		V	0
4	Melakukan kampanye dalam rangka mendorong penghematan energi dengan minimal pemasangan kampanye tertulis secara permanen di setiap lantai, antara lain berupa: stiker, poster, email.		V	0

NO	ITEM PENILAIAN	CEKLIST		POIN
		ADA	TDK	
5	Melakukan upaya penghematan energi antara lain menggunakan lampu hemat energi, peralatan elektronik hemat energi, menempatkan saklar di lokasi yang mudah dijangkau pada saat membuka atau menutup pintu	V		1
	TOTAL (maks 5)			1
	Persentase (maks 11,63%)			2,32%
VII	KONSERVASI AIR			
1	Memiliki kebijakan tentang konservasi air	V		1
2	Melakukan kampanye dalam rangka mendorong konservasi air dengan minimal pemasangan kampanye tertulis secara permanen di setiap lantai, antara lain berupa: stiker, poster, email.		V	0
3	Memiliki standar prosedur operasi dan pelaksanaannya mengenai pemeliharaan dan pemeriksaan sistem plambing secara berkala untuk mencegah terjadinya kebocoran dan pemborosan air dengan menunjukkan neraca air dalam 6 bulan terakhir		V	0
4	Menunjukkan bukti laboratorium 6 bulan terakhir dari air sumber primer yang sesuai dengan kriteria air bersih minimal satu kali dalam 6 bulan untuk parameter kimia, dan 1 kali perbulan untuk parameter mikrobiologi		V	0
5	Menggunakan peralatan sanitair yang hemat air	V		1
6	Memiliki Surat Izin Penggunaan Air Tanah untuk RS yang menggunakan <i>deep well</i>		V	0
7	Memiliki program <i>rainwater harvesting</i> atau <i>zero run off</i>		V	0
	TOTAL (maks 7)			2
	Persentase (maks 16,28%)			4,65%
VIII	KEBERSIHAN LINGKUNGAN DAN PENGENDALIAN VEKTOR			
1	Memiliki program pembersihan lingkungan di RS yang terintegrasi dan sesuai standard	V		1
2	Operator kebersihan memiliki sertifikat kompetensi <i>cleaning service</i> dan secara berkala operator CS mendapatkan pelatihan	V		1
3	Memiliki SOP pemeliharaan kebersihan dan mengelola bahan kimia pembersih sesuai standard	V		1
4	Semua ruangan bebas vektor		V	0
	TOTAL (maks 4)			3

NO	ITEM PENILAIAN	CEKLIST		POIN
		ADA	TDK	
	Persentase (maks 9,3%)			6,98%
IX	PENGELOLAAN MAKANAN			
1	Memiliki program sanitasi makanan dan minuman	V		1
2	Melakukan pemeriksaan kesehatan penjamah makanan secara berkala minimal 6 bulan sekali		V	0
3	Melakukan edukasi tentang sanitasi dan keamanan pangan	V		1
	TOTAL (maks 3)			2
	Persentase (maks 6,98%)			4,65%
X	PENGENDALIAN KUALITAS UDARA			
1	Memiliki kebijakan kawasan tanpa rokok (KTR)	V		1
2	Melakukan pengukuran emisi cerobong maupun kendaraan operasional RS minimal 6 bulan sekali		V	0
3	Melakukan pemeriksaan udara ambien minimal 1 tahun sekali	V		1
4	Melakukan pemeriksaan kualitas udara ruangan minimum 2 kali setahun		V	0
	TOTAL (maks 4)			2
	Persentase (maks 9,3%)			4,65%
	Total nilai keseluruhan (maks 43)			21
	Persentase keseluruhan (maks 100%)			48,84%

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan penilaian dari tolok ukur *green hospital*, RSUD Kabupaten Batang memperoleh 21 poin dari total 43 poin dengan persentase 48,84%. Rincian 23 poin tersebut diperoleh dari total keseluruhan aspek yang memenuhi yaitu aspek lokasi dan *landscape* dan bangunan rumah sakit. Sedangkan aspek yang belum terpenuhi seluruhnya terdiri dari aspek kepemimpinan hanya 2 poin, efisiensi energi hanya 1 poin, konservasi air hanya 2 poin, limbah rumah sakit memenuhi 4 poin, bahan kimia belum memenuhi poin, kebersihan lingkungan dan pengendalian vektor memenuhi 3 poin, pengelolaan makanan memenuhi 2 poin, dan pengendalian kualitas udara memenuhi 2 poin.

Hasil penilaian *green hospital* yang diperoleh RSUD Kabupaten Batang berdasarkan nilai standar yang telah dilakukan peneliti dengan mengacu pada peringkat penilaian *green ship rating tools* versi 1.1 memperoleh kategori penilaian peringkat Perak (*silver*).

Saran

1. RSUD Kabupaten Batang dapat melakukan perbaikan kondisi TPS limbah bahan berbahaya dan beracun, menambahkan titik koordinat serta memiliki izin penyimpanan limbah B3.
2. Mengumpulkan data-data pendukung dalam penerapan *green hospital* dengan memperhatikan kondisi lingkungan RSUD Kabupaten Batang yang baik dan benar sehingga memudahkan dalam penilaian dikemudian hari yang

- akan datang dan dapat meningkatkan citra RSUD Kabupaten Batang di masyarakat.
3. Pencapaian peringkat emas dengan minimal 25 poin bahkan platinum dengan minimal 31 poin harus meningkatkan kinerja serta perbaikan agar terpenuhi secara maksimal pada beberapa aspek antara lain aspek konservasi air, bahan kimia, efisiensi energi, kepemimpinan, pengendalian kualitas udara, pengelolaan makanan, limbah rumah sakit, serta kebersihan lingkungan dan pengendalian vektor.
 6. Departemen Kesehatan. Tools Penilaian Green Hospital Pratama. 2016.
 7. Green Building Council Indonesia. Greenship untuk Gedung Baru Versi 1.1. Jakarta : Green Building Council Indonesia. 2012.
 8. Sugiyono. Metode Penelitian Kuantitatif–Kualitatif dan R&D. Bandung : Alfabeta, 2008.

DAFTAR PUSTAKA

1. Risnawati F, Purwanto P, Setiani O. Penerapan *Green Hospital* sebagai Upaya Manajemen Lingkungan di Rumah Sakit Pertamina Cirebon. *J Ekosains*, 2015; 7 (1) : 26 – 39.
2. Karliner J, Guenther R. *Global Green and Healthy Hospitals Agenda. Health Care Without Harm*, 2011.
3. Sunarto. Manajemen Lingkungan Rumah Sakit dalam Rangka Mewujudkan Green Hospital. *Proceeding Biology Education Conference*, 2016; 13 (1) : 757 – 762.
4. Biantoro AW, Permana DS. Analisis Audit Energi untuk Pencapaian Efisiensi Energi di Gedung AB, Kabupaten Tangerang, Banten. *J Teknik Mesin*, 2017; 6 : 85 – 93.
5. Data Rumah Sakit Online. Diakses pada 25 Maret 2018. [Online]. Di http://sirs.yankes.kemkes.go.id/rs/online/Peta_list.php?ctlSearchFor=Batang&simpleSrchFieldsComboOpt=KAB%2FKOTA&simpleSrchTypeComboNot=&simpleSrchTypeComboOpt=Equals&a=integrated&id=1&criteria=and.